

Pelatihan Puisi Berantai dan Drama Musikal melalui Pentas Seni bagi Siswa Kelas IV C MIS Al Jihad Palangka Raya

Novriani Rahma Sari¹, Muhammad Syabrina², Hariyanti³, Aisyah⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

^{3,4} MIS Al-Jihad Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Novriani Rahma Sari

E-mail: novrianirahma03@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berekspresi, kreativitas, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa melalui pelatihan pentas seni puisi berantai dan drama musikal di MIS Al-Jihad Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari perencanaan, latihan, hingga pementasan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2025 dan diikuti oleh 28 siswa kelas IV C. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan puisi berantai membantu siswa mengembangkan kemampuan ekspresi, artikulasi, dan kekompakan dalam membaca puisi, sedangkan pelatihan drama musikal menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi. Kedua bentuk kegiatan ini mendapat respon positif dari guru dan siswa serta berhasil menumbuhkan minat terhadap seni sastra dan teater. Secara keseluruhan, pelatihan pentas seni ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan keterampilan siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci - pelatihan seni, puisi berantai, drama musikal, kreativitas siswa, MIS Al-Jihad Palangka Raya

Abstract

This community service activity aims to improve students' expressive skills, creativity, cooperation, and self-confidence through chain poetry performance training and musical drama at MIS Al-Jihad Palangka Raya. The method used is a participatory method by actively involving students in the entire training process, from planning, practice, to staging. The activity was implemented on October 11, 2025 and was attended by 28 students of grade IV C. The results of the activity showed that chain poetry training helped students develop their expressive, articulation, and cohesiveness skills in reading poetry, while musical drama training fostered courage, creativity, and collaborative skills. Both forms of these activities received positive responses from teachers and students and succeeded in fostering interest in literary and theatrical arts. Overall, this art performance training had a positive impact on the development of character and skills of students in the elementary school environment.

Keywords - art training, chain poetry, musical drama, student creativity, MIS Al-Jihad Palangka Raya

PENDAHULUAN

Puisi berantai adalah bentuk pertunjukan sastra lisan yang menggabungkan beberapa puisi berbeda yang dibacakan secara berurutan oleh beberapa orang secara bergantian, sehingga membentuk satu kesatuan narasi atau tema yang utuh. Meskipun terdiri dari puisi-puisi yang terpisah, penyajiannya diatur sedemikian rupa agar tampak menyatu dalam irama, emosi, dan alur penceritaan, menyerupai sebuah alur dramatik. (Ichsan et al., 2024), mengemukakan bahwa puisi berantai merupakan hasil kolaborasi antara beberapa penyair atau pembaca puisi yang masing-masing menyampaikan bagian tertentu dari tema utama. Dalam praktiknya, (Sando et al., 2024) puisi-puisi yang dibacakan dapat berasal dari karya-karya yang sudah ada (karya orang lain) atau merupakan hasil ciptaan sendiri, yang disusun sedemikian rupa agar saling menyambung secara logis dan estetis.

Puisi berantai biasanya ditampilkan dalam bentuk pentas seni, baik di ruang kelas, acara sekolah, lomba sastra, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Di lingkungan pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah, puisi berantai menjadi salah satu metode inovatif dalam pembelajaran sastra yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra sekaligus melatih keterampilan berbicara di depan umum. Siswa diajak untuk memahami makna puisi secara mendalam, menyesuaikan cara penyampaian dengan suasana puisi, serta menampilkan karya tersebut dengan penuh semangat dan kreatif (Puteri et al., 2019).

Drama musikal menurut (Feri Novriadi & Mayar, 2023) adalah bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan unsur drama (cerita atau lakon), musik, lagu, dan tari menjadi satu kesatuan pementasan yang utuh. Dalam drama musikal, dialog antar tokoh tidak hanya disampaikan melalui percakapan biasa, tetapi juga diperkuat dengan nyanyian dan musik yang mampu mengekspresikan emosi, suasana, serta jalan cerita dengan lebih mendalam. Musik dalam drama musikal berfungsi sebagai penguat alur cerita, menciptakan atmosfer, dan menghadirkan nuansa tertentu yang mungkin tidak bisa disampaikan hanya dengan kata-kata.

Selain musik, gerak dan tari juga menjadi bagian penting dalam drama musikal. Koreografi yang ditampilkan bukan sekadar hiburan tambahan, melainkan bagian dari narasi yang menjelaskan perasaan, konflik, atau perkembangan karakter. Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus (Prastya et al., 2017). Dengan demikian, drama musikal tidak hanya mengandalkan kekuatan cerita, tetapi juga harmoni antara musik, nyanyian, akting, dan tari. Secara sederhana, drama musikal dapat dipahami sebagai perpaduan seni teater dengan musik dan tari, di mana seluruh elemen itu bersatu untuk menyampaikan pesan, menghibur, serta memberikan kesan mendalam kepada penontonnya.

Namun, kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan puisi berantai dan drama musikal terutama di lingkungan MIS Al-Jihad sangat jarang dilakukan. Sebagian siswa menganggap bahwa karya sastra seperti puisi berantai dan drama musikal sangat sulit karena harus menggunakan penghayatan dan juga kemahiran dalam membaca puisi maupun kekompakan dalam drama musikal. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian tentang pelatihan puisi berantai dan drama musikal di MIS Al-Jihad Palangka Raya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berekspresi, kreativitas, keberanian, dan kerja sama siswa melalui kegiatan seni puisi berantai dan drama musikal. Sebagai pembuktian bahwa puisi berantai dan drama musikal tidaklah sulit, namun dapat menjadi hal yang menyenangkan dan melatih keterampilan bersastra.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif atau pendidikan seni yang melibatkan siswa belajar menampilkan pentas seni di depan umum. Pelaksanaan kegiatan pentas seni berlangsung di MIS Al-Jihad Palangka Raya pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2025 pada pukul 06.30-07.30 WIB dan melibatkan 28 siswa kelas IV C. Terdiri dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

3 orang yang membaca puisi berantai dan 25 orang memainkan drama musikal yang mewakili berbagai karakteristik sosial dan kemampuan awal sehingga menciptakan suasana pentas seni yang menyenangkan.

Kegiatan ini dilakukan di MIS Al-Jihad Palangka Raya selama periode kegiatan pelatihan berlangsung. Subjek penelitian meliputi guru pembimbing atau pelatih seni, peserta didik yang mengikuti pelatihan, serta pihak sekolah yang berperan dalam mendukung kegiatan tersebut. Objek penelitian adalah seluruh proses pelatihan pentas seni, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan (Parji Riyanto et al., 2020).

Selama pelatihan, mahasiswa PGMI berperan sebagai fasilitator yang membimbing atau melatih siswa dari tahap pengenalan atau perencanaan seperti pengenalan terhadap karya seni sastra yang ingin ditampilkan, hingga ke tahap pelaksanaan. Tidak ada evaluasi tertulis formal, validasi diperoleh melalui observasi langsung terhadap hasil dari pelaksanaan pentas seni tersebut dan partisipasi siswa terhadap kegiatan pelatihan pentas seni.

Dokumentasi pelatihan dilakukan secara menyeluruh dalam bentuk foto, dan video serta kepuasan peserta didik (Nilamsari et al., 2014) setelah menampilkan pentas seni puisi berantai dan drama musikal sebagai evaluasi dan refleksi terhadap keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pentas seni di MIS Al-Jihad Palangka Raya dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan mingguan yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni, khususnya seni sastra dan teater. Kegiatan ini difokuskan pada dua bentuk pertunjukan, yaitu pentas puisi berantai dan drama musikal, yang melibatkan siswa kelas IV C.

Pertama kegiatan pentas seni puisi berantai, pelatihan puisi berantai difokuskan pada penguasaan teknik membaca puisi secara ekspresif dan kekompakan. Siswa dilatih untuk memahami makna puisi, menyesuaikan intonasi suara, serta menjaga kekompakan antara satu dengan yang lain (Avisha et al., 2022). Puisi yang dipilih berjudul “Pelajar, Tukang Sate, dan Montir” karya penyair lokal.

Dalam latihan, guru pembimbing memberikan arahan mengenai pengaturan tempo dan gerak tubuh agar penampilan tidak monoton. Para murid sangat antusias, meskipun pada awalnya mereka masih malu dan belum percaya diri saat tampil di depan teman-teman. Setelah beberapa kali latihan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam ekspresi, artikulasi, dan kerja sama antarsiswa.

Hasil dari pelatihan ini ditampilkan pada kegiatan mingguan pentas seni sekolah. Puisi berantai yang dibawakan siswa mendapatkan apresiasi positif dari para guru dan siswa yang lain. Siswa tampil dengan penuh semangat dan percaya diri, menunjukkan hasil dari proses latihan yang terencana dengan baik.

Tabel 1.

Nama Siswa yang Menampilkan Puisi Berantai

Nama Siswa	Peran	Kelas
Rafasya	Pelajar	IV C
Afiyati	Tukang Sate	IV C
Asyraf	Montir	IV C



Gambar 1.
Pelatihan Puisi Berantai



Gambar 2.
Penampilan Puisi Berantai

Kedua kegiatan pentas seni drama musikal, selain puisi berantai, kegiatan pelatihan juga mencakup pementasan drama musikal berjudul “Anak Jagoan”, yang menggabungkan unsur dialog, musik, dan tari sederhana. Tujuan pelatihan ini adalah menumbuhkan kreativitas, kerja sama, serta keberanian siswa untuk berekspresi di atas panggung.

Latihan dimulai dengan pencocokan peniruan suara dan pembagian kelompok peran. Pelatih menekankan pada penghayatan peran, pengucapan dialog yang sesuai dengan musik, serta penyesuaian antara gerakan dan musik pengiring. Lagu-lagu yang digunakan dalam pertunjukan merupakan lagu anak-anak yang disesuaikan dengan alur cerita. Proses latihan berlangsung dengan suasana menyenangkan. Siswa belajar tidak hanya berbicara di depan umum, tetapi juga menyesuaikan diri dengan ritme musik dan tempo gerak. Meskipun pada awalnya beberapa siswa mengalami kesulitan menghafal dialog dan menyesuaikan irama lagu, mereka perlahan menunjukkan kemajuan melalui latihan rutin dan bimbingan intensif (Salsabilla et al., 2025). Puncak kegiatan adalah penampilan drama musikal di hadapan warga sekolah. Pertunjukan berlangsung lancar dan menarik perhatian penonton. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar seni peran dan musik, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Tabel 2.

Kelompok Siswa yang Menampilkan Drama Musikal

Kelompok Siswa	Peran	Kelas
Siswa laki-laki 12 orang	Anak Jagoan laki-laki	IV C
Siswa perempuan 13 orang	Anak Jagoan perempuan	IV C



Gambar 3.
Pelatihan Drama Musikal



Gambar 4.
Penampilan Drama Musikal

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan kedua jenis pentas seni tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pentas seni di MIS Al-Jihad Palangka Raya memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan karakter siswa. Dalam puisi berantai, siswa belajar tentang kekompakan, ekspresi diri, dan kepekaan terhadap bahasa. Sementara dalam drama musikal, siswa mengembangkan kreativitas, keberanian tampil, serta kemampuan berkomunikasi melalui seni.

Kegiatan pelatihan ini juga menjadi sarana bagi guru untuk mengenali potensi siswa di bidang seni dan memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter melalui seni budaya.

Secara keseluruhan, pelatihan pentas seni di MIS Al-Jihad Palangka Raya berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Melalui proses yang menyenangkan, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan artistik, tetapi juga pengalaman berharga dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa MIS Al-Jihad Palangkaraya yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen saya yaitu Bapak Muhammad Syabrina yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan maupun ilmu kepada saya, sehingga Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang saya lakukan berjalan dengan lancar. Terima kasih

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

juga disampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses Penulisan. Selain itu, penghargaan khusus diberikan kepada para pembimbing dan rekan sejawat atas saran, kritik, dan dukungan yang membantu dalam penyelesaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Penulis berharap hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam melestarikan karya seni budaya sastra dan teater dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Monika Puteri (2019). Peningkatan kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Bermain Puisi Berantai di Sekolah Dasar. Artikel Text. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., Putri, N. S., Sriyuni, D., Studi, P., Guru, P., Dsar, S., Islam, A., Kunci, K., & Menulis, : (2024). Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720 Kilas Artikel Abstrak. Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.30997/Ejpm.V5i1.10288>
- Kepercayaan Diri Di Sekolah Dasar Feri Novriadi, D., & Mayar, F. (2023). Memperkenalkan Drama Musikal Untuk Membangun Kreativitas. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5757–5768.
- Name, A., Manik, W., Sipayung, R., Manalu, P., Tesalonika Simbolon, S., Anjelina Sigalingging, P., & Malau, S. (N.D.). Mengenalkan Puisi Kepada Anak-Anak Melalui Kegiatan Kreatif Dan Menyenangkan.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/Teguh/?P=16/>
- Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Puisi Menggunakan Teknik Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ivon Dwi Avisha. (N.D.).
- Penulis, N., & Zaelani, A. (2024). Penggunaan Media Ppt Interaktif Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mis Al Jihad Palangka Raya Corresponding Author. 2(1). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun Di Sanggar Rampoe Banda Aceh: Vol. II.
- Salsabilla, Dinda Hardianti, Nur Asiyah, Gustiorini, Nurul Suhadah, Rhesti Laila Ulfa, Ika Panggih Wahyuningtyas, & Firtsly Mardhatillah. (2025). Meningkatkan Kreativitas Dan Kolaborasi: Hasil Program Seni Pertunjukan Pgmi Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(3), 77–89. <https://doi.org/10.56910/Wrd.V5i3.754>
- Sebagai Upaya, L., Karakter, P., Lingkungan, P., Kegiatan, M., Bacaan, T., Parji, M., Tbm, R., Baca, T., & Rukun, G. (2020). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.